

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Maulana (2015) tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan pada PT. Arta Boga Cemerlang cabang Majalengka. Jenis metode dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey. Populasi penelitian meliputi seluruh karyawan PT.Arta Boga Cemerlang yang secara langsung berhubungan dengan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas pengendalian internal penjualan.

Penelitian Rahayu (2014) tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan ketepatan pembayaran piutang terhadap pengendalian internal penjualan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari bagian akuntansi dan keuangan pada kantor pusat PT. Imperium Happy Puppy. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data subjek. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner dan sumber data sekunder berupa dokumen resmi perusahaan. Teknik pengukuran variabel penelitian yang terdiri dari : uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu dengan uji linieritas,

uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dan statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal penjualan pada PT. Imperium Happy Puppy kantor pusat di Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Supheni, dan Astutik (2013) tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan terhadap keefektifan pengendalian internal di Koperindo Jatim cabang Nganjuk. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian sebab akibat (*casual research*). Populasi penelitian ini yaitu 39 responden dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu karyawan bagian internal audit, bagian umum dan bagian *financial accounting*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini meliputi : analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi variabel moderasi dengan model selisih absolut. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal dan kinerja karyawan mempengaruhi sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Persepsi

Informasi akuntansi yang berkualitas dapat dihasilkan dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Bagi para pengguna informasi akuntansi, kualitas suatu informasi dapat memberikan pengaruh dalam pelaksanaan aktivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berguna sebagai tindakan

pengendalian internal perusahaan. Selain itu, kinerja karyawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengendalian internal perusahaan. Maka, penilaian terhadap kinerja karyawan sangat diperlukan. Dari kedua hal diatas, dapat memberikan persepsi kepada manajemen perusahaan dalam tindak pengendalian internal.

Philip Kotler (1993) menjelaskan bahwa, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang dapat melakukan seleksi, mengatur serta menginterpretasi suatu informasi yang diperoleh untuk dapat menciptakan gambaran secara menyeluruh dan berarti. Vincent (1997) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi :

1. Pengalaman yang terjadi di masa lalu dapat memberikan pengaruh kepada seseorang untuk menarik kesimpulan sesuai dengan yang telah dilihat, didengar, ataupun dirasakan.
2. Adanya keinginan dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi seseorang dalam menarik kesimpulan. Seseorang cenderung menolak penawaran yang tidak sesuai dengan harapan yang ia miliki.
3. Pengalaman yang diperoleh dari teman mengenai pengalaman yang telah dialami sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi seseorang.

2.2.2 Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi

2.2.2.1 Definisi Sistem

Diana dan Setiawati (2011;2) menjelaskan, sistem merupakan serangkaian bagian yang saling bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu, sistem tersebut tersusun

dari subsistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung. Menurut Romney dan Steinbart (2015;3) sistem merupakan serangkaian komponen yang memiliki keterkaitan dan saling berinteraksi demi mencapai tujuan tertentu, sebagian sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil sebagai pendukung.

Berdasarkan beberapa definisi sistem yang telah dijelaskan, maka sistem merupakan suatu kesatuan terdiri atas beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam mencapai tujuan tertentu, sistem tersebut didukung oleh subsistem yang lebih kecil yang juga saling berhubungan atau bergantung.

2.2.2.2 Definisi Informasi

Romney dan Steinbart (2015;5) menjelaskan, informasi merupakan suatu data yang telah dikelola sehingga memiliki arti dan fungsi yang dapat digunakan dalam aktivitas pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Kenneth dan Jane (2015;16), definisi informasi merupakan data yang telah diproses sehingga dapat memberikan arti dan fungsi bagi manusia.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diproses untuk dapat memberikan fungsi dalam pengambilan keputusan.

2.2.2.3 Definisi Sistem Informasi

Menurut Diana dan Setiawati (2011;4) sistem informasi merupakan gabungan dari beberapa sistem yang dibuat oleh manusia secara sengaja dan terdiri dari komponen manual atau berbasis komputer yang saling terhubung dalam mengumpulkan,

menimpan, mengelola serta menyediakan informasi untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Sedangkan, menurut Kenneth dan Jane (2015;16) sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling terhubung dengan cara mengumpulkan, memproses, menyimpan serta menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam aktivitas atau proses pengambilan keputusan dan pengawasan kegiatan suatu organisasi atau perusahaan.

Dari beberapa definisi dari sistem informasi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi atau perusahaan yang terbentuk dari rangkaian dari beberapa komponen yang saling terkait dalam pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, dan mehasilkan suatu informasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam aktivitas pengambilan keputusan.

2.2.2.4 Definisi Akuntansi

Diana dan Setiawati (2011;14) mendefinikan akuntansi sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, pencatatan serta mengomunikasikan kegiatan ekonomi suatu perusahaan atau organisasi kepada pemangku kepentingan dengan informasi bisnis yang telah dihasilkan tersebut. Menurut Warren, dkk. (2014;3) akuntansi merupakan suatu sistem informasi dalam penyediaan laporan bagi pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015;11), akuntansi merupakan suatu proses

mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan data serta mengembangkan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi yang telah dijelaskan, maka akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta mengkomunikasikan aktivitas ekonomi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

2.2.2.5 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Diana dan Setiawati (2011;4) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan dalam pengumpulan dan pengelolaan data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi perusahaan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015;10) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai aktivitas pengumpulan, pencatatan, penyimpanan serta melakukan pengolahan data sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam aktivitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri atas aktivitas pengumpulan, pencatatan, pengelolaan data untuk dapat diperoleh suatu informasi yang berguna dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambil keputusan.

2.2.2.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015;11) Sistem informasi akuntansi terdiri atas enam komponen, meliputi :

1. Adanya pengguna sistem.
2. Prosedur yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengumpulan, pengolahan serta penyimpanan data.
3. Data organisasi beserta kegiatan bisnis.
4. *Software* yang digunakan dalam pengolahan data.
5. Infrastruktur teknologi informasi yang dapat digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengukuran keamanan serta pengendalian internal dalam menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya enam komponen diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi dalam memenuhi tiga fungsi bisnis, yaitu :

1. Pengumpulan dan penyimpanan data terkait dengan aktivitas, sumber daya serta personel perusahaan atau organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan sehingga manajemen dapat membuat perencanaan, melakukan eksekusi, melaksanakan pengendalian , serta membuat evaluasi terhadap aktivitas, sumber daya dan personel.
3. Memberikan pengendalian sebagai pengamanan aset organisasi.

2.2.2.7 Faktor-Faktor Pembentuk Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sunyoto (2014;120), perkembangan sistem informasi akuntansi hingga saat ini, tidak lepas dari beberapa faktor pendorong antara lain :

1. Peralatan dan sistem pengolahan data yang telah berkembang sehingga sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan tetapi juga laporan non keuangan yang dapat digunakan dalam pengendalian organisasi.
2. Operasional perusahaan yang semakin kompleks.
3. Perlunya perhatian dalam membangun, mengelola serta memberdayakan sistem informasi akuntansi dikarenakan meningkatnya kompleksitas organisasi, mutinasional, konglomerasi dan organisasi maya.
4. Sistem informasi akuntansi sebagai penyedia informasi dalam pengambilan keputusan.
5. Sistem informasi akuntansi yang semakin diperlukan sebagai media komunikasi bisnis.
6. Dalam perkembangan manajemen fungsional lainnya sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pemicu.

2.2.2.8 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Diana dan Setiawati (2011;5) menjelaskan manfaat sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

1. Melakukan pengamanan atas harta kekayaan perusahaan dari tindakan penyalahgunaan.

2. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan.
3. Menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penilaian kinerja perusahaan.
5. Penyedia data masa lalu untuk kepentingan audit.
6. Menghasilkan informasi sebagai dasar dalam penyusunan dan melakukan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang digunakan dalam proses perencanaan dan pengendalian oleh pihak manajemen.

2.2.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto dalam Purnamasari (2015) kualitas sistem informasi akuntansi merupakan unsur-unsur dan subunsur yang saling keterkaitan atau terhubung dalam mendapatkan hasil suatu informasi yang berkualitas. Unsur-unsur tersebut terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi.

Empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu informasi :

1. Akurat. Informasi harus terbebas dari kesalahan-kesalahan ataupun gangguan yang dapat merusak ataupun mengubah informasi tersebut.
2. Tepat Waktu. Informasi harus sampai pada penerima dengan tepat waktu apabila suatu informasi terlambat untuk disampaikan maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan serta berakibat fatal bagi perusahaan.
3. Relevan. Informasi harus mempunyai manfaat bagi penggunanya.

4. Lengkap. Segala informasi yang diperlukan harus tersedia dan tidak ada yang tertinggal.

2.2.4 Kinerja Karyawan

Menurut Efendi, dkk.,(2013) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu fungsi kerja ataupun aktivitas yang diperoleh dalam periode tertentu bagi seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang telah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tanpa adanya pelanggaran hukum, moral dan etika dalam pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Hamali (2016;98) kinerja merupakan suatu *output* yang dihasilkan dari beberapa fungsi pekerjaan dalam suatu waktu tertentu.

Maka dapat didefinisikan bahwa kinerja merupakan suatu hasil dari suatu fungsi kerja dalam periode tertentu tanpa adanya suatu pelanggaran hukum, moral dan etika dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Prawirosentono (1999) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain :

1. Efektifitas dan efisiensi. Tercapainya suatu tujuan dari suatu aktivitas, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas tersebut efektif. Akan tetapi, jika akibat yang tidak dicari dari suatu aktivitas menilai yang penting dari suatu hasil yang dicapai dapat memberikan kepuasan meskipun bisa dikatakan efektif tetapi tidak efisien. Sebaliknya jika akibat yang dicari tidak penting maka aktivitas tersebut efisien.
2. Otoritas (Wewenang) merupakan sifat dari suatu komunikasi dalam organisasi formal yang dimiliki seorang anggota dari suatu organisasi terhadap anggota

lain untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut dapat berupa suatu aturan yang dapat dilakukan atau pun tidak.

3. Disiplin. Ketaatan terhadap suatu peraturan yang berlaku. Maka disiplin karyawan merupakan suatu kegiatan karyawan dalam mentaati serta menghormati perjanjian kerja yang berlaku dalam organisasi atau perusahaan.
4. Inisiatif. Berkaitan dengan daya fikir dan kreatifitas dalam menciptakan suatu ide untuk perencanaan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan perusahaan atau organisasi.

Hamali (2016;101) menjelaskan bahwa kinerja karyawan dihasilkan dari beberapa faktor yang saling bersinergi, yaitu :

1. Faktor Internal Karyawan. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri karyawan baik bawaan sejak lahir ataupun diperoleh ketika karyawan sedang berkembang. Faktor internal ini menentukan kinerja karyawan. Apabila faktor internal semakin tinggi maka kinerja karyawan semakin tinggi, sebaliknya apabila faktor internal semakin rendah maka semakin rendah pula kinerja karyawan.
2. Faktor Lingkungan Internal Organisasi. Dukungan organisasi yang berasal dari tempat kerja sangat diperlukan oleh karyawan. Dukungan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja karyawan. Manajemen harus menciptakan suatu lingkungan yang nyaman dan kondusif agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan.
3. Faktor Lingkungan Eksternal Organisasi. Suatu kejadian yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan akan tetapi, dapat mempengaruhi kinerja

karyawan. Salah satu faktor lingkungan eksternal organisasi yaitu budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

2.2.5 Pengendalian Internal

Diana dan Setiawati (2011;82) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan semua perencanaan organisasi, metode serta pengukuran yang dipilih oleh perusahaan dalam melakukan pengamanan aset, pengecekan keakuratan serta keandalan data akuntansi suatu usaha dalam peningkatan efisiensi dan pendukung kebijakan manajerial yang telah dibuat. Sedangkan menurut Warren, dkk., (2014;229) pengendalian internal adalah kebijakan dalam melindungi aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan, memberikan kepastian mengenai keakuratan informasi bisnis serta mematuhi peraturan-peraturan dan hukum yang sedang berlaku.

Berdasarkan dari beberapa definisi pengendalian internal yang telah dijelaskan diatas, maka pengendalian internal dapat didefinisikan suatu kebijakan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengamankan aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan dan sebagai suatu usaha dalam peningkatan efisiensi serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Perusahaan

Menurut Azhar Susanto dalam Purnamasari (2015), kualitas sistem informasi akuntansi merupakan unsur-unsur dan subunsur yang saling keterkaitan atau terhubung dalam mendapatkan hasil suatu informasi yang berkualitas. Kualitas yang tinggi dari suatu informasi dapat membantu pengguna dalam melakukan tindakan yang diharapkan. Pengguna memerlukan suatu informasi yang berkualitas karena akan dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Romney dan Steinbart (2015;11) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri atas enam komponen penting yang meliputi, pengguna sistem, prosedur dan instruksi yang digunakan, data organisasi dan aktivitas bisnis, penggunaan software dalam pengolahan data, infrastruktur teknologi informasi yang akan digunakan, serta pengukuran keamanan serta pengendalian internal dalam menyimpan data dalam sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efendi, dkk., (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal.

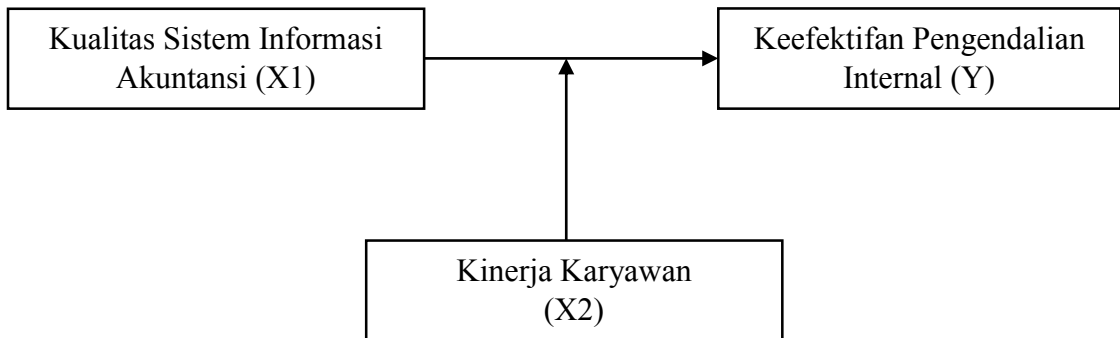
2.3.2 Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Mempengaruhi Keefektifan Pengendalian Internal Perusahaan

Menurut Efendi, dkk.,(2013) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu fungsi kerja ataupun aktivitas yang diperoleh dalam periode tertentu bagi bagi seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang telah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tanpa adanya pelanggaran hukum, moral dan etika dalam pencapaian tujuan.

Warren, dkk., (2014;229) pengendalian internal adalah kebijakan dalam melindungi aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan, memberikan kepastian mengenai akurasi informasi bisnis serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efendi, dkk., (2013) menyatakan bahwa kinerja karyawan mempengaruhi sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan :

H2 : Kinerja karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X1) dan kinerja karyawan (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keefektifan pengendalian internal (Y). Untuk dilakukan penelitian dan dikembangkan menjadi hipotesis yaitu H1 : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal dan H2 : Kinerja karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.